

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Gorontalo (selanjutnya disingkat BG) adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. BG digunakan di lingkungan keluarga dan masih dipakai juga sebagai alat pembangunan, terutama di desa-desa. Namun, dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, BG tidak hanya berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah serta alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, bahasa Gorontalo berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, sebagai bahasa pengantar di Sekolah Dasar di pedesaan, pada tingkat permulaan serta sebagai alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah.

Pateda (1999:1) menjelaskan bahwa dalam penggunaannya, BG sudah banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti masuknya dialek bahasa dari daerah lain, pengaruh pengajaran bahasa Indonesia di masa kanak-kanak. Bahasa dari daerah lain dan pengajaran bahasa di masa kanak-kanak merupakan hal yang harus diantisipasi oleh setiap orang khususnya masyarakat Gorontalo agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap penggunaan bahasa Gorontalo. Hal ini karena secara umum suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sebagai contoh, kebanyakan anak-anak yang baru lahir cenderung dibelajarkan dengan bahasa Indonesia, mengakibatkan anak-anak tersebut tidak menguasai bahasa Gorontalo. Selanjutnya, penggunaan bahasa Gorontalo juga dipengaruhi oleh pernikahan antara orang Gorontalo dengan etnik dari daerah lain. Faktor tersebut

merupakan penyebab bahasa Gorontalo sedikit demi sedikit akan hilang dari penguasaan generasi muda masyarakat Gorontalo atau menyebabkan bahasa Gorontalo akan semakin terpinggirkan.

Penggunaan bahasa Gorontalo bukan hanya di Provinsi Gorontalo, tapi sering digunakan di luar Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh adanya masyarakat transmigrasi dari Gorontalo yang berafiliasi ke daerah lain. Hal tersebut terdapat pada komunikasi orang Gorontalo yang ada di desa Bualemo B Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Masyarakat desa Bualemo B Kecamatan Bualemo adalah masyarakat transmigrasi yang notabeneanya berpenduduk mayoritas orang Gorontalo dan sering menggunakan BG di lingkungan keluarga, bahkan dalam komunikasi sehari-hari dalam masyarakat. Namun dalam penggunaannya, masyarakat tidak menyadari adanya hubungan satu sama lain antara unsur kalimat dalam BG, sehingga memerlukan kajian-kajian tertentu untuk mengetahui hubungan tersebut.

Kajian terhadap BG sudah banyak dilakukan sebelumnya dan meliputi semua aspek kebahasaan. Namun, kajian yang demikian memerlukan ruang dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kajian ini hanya difokuskan pada relasi subjek dan predikat. Subjek dan predikat dipilih karena unsur utama yang membentuk sebuah kalimat atau klausa. Selain itu, subjek dan predikat dapat dipertukarkan tempatnya, artinya subjek mungkin terletak di depan predikat, atau sebaliknya predikat mungkin terletak di depan subjek.

Berdasarkan teori struktur kebahasaan, kajian penggunaan bahasa dalam dimensi kehidupan sosial bermasyarakat meliputi: bentuk, fungsi, makna dan

nilai. Bentuk kebahasaan, baik fonologi, morfologi, maupun sintaksis bisa menjadi pembentukan ciri-ciri dari fungsi-fungsi penggunaan bahasa tertentu. Fungsi-fungsi dimaksud berkaitan dengan makna atau isi penggunaan bahasa tersebut sehingga struktur kebahasaan yang digunakan dalam kajian ini adalah isi/makna sebagai ruang lingkup kajian sintaksis.

Penelitian dan analisis terhadap BG perlu dilakukan melalui pendekatan struktural dengan pusat kajian terhadap 'seluk-beluk' kalimat/klausa sebagai pembangun gramatika suatu bahasa. Tidak dapat dibantah bahwa di antara unsur yang paling penting dalam kalimat/klausa adalah subjek yang umumnya berupa nomina dan predikat yang umumnya berupa verba. Kedua unsur tersebut mempunyai peranan yang penting dalam sebuah kalimat/klausa serta saling berhubungan dimana subjek merupakan hal yang diterangkan dalam kalimat/klausa sedangkan predikat merupakan unsur yang menerangkan dalam kalimat atau klausa. Dengan demikian, struktur pernyataan yang menjadi unsur utama pembangun klausa terdiri atas subjek dan predikat, yang ditandai oleh unsur-unsur gramatikal dalam sebuah bahasa. Sementara itu konsep relasi gramatikal meliputi subjek, objek dan sebagainya yang merupakan fungsi-fungsi sintaksis dalam sebuah bahasa. Kajian tentang seluk-beluk relasi dan peran gramatikal suatu bahasa jelas berhubungan dengan sejumlah konsep dan istilah sintaksis lainnya. Ada korelasi yang terikat erat antara struktur klausa dengan relasi dan peran gramatikal dalam sebuah bahasa. Kajian tentang relasi dan peran gramatikal (dalam kaitannya relasi subjek dan predikat dalam BG) dapat menjelaskan sistem gramatika khususnya bidang sintaksis bahasa tersebut.

Penelitian ini dititikberatkan pada relasi subjek dan predikat dalam klausa bahasa Gorontalo yang ditinjau dari segi makna dari unsur-unsur pembentuk klausa tersebut. Ramlan (1981:63) menyatakan bahwa klausa dapat dianalisis melalui tiga dasar yaitu berdasarkan fungsi unsur-unsurnya, berdasarkan kategori kata atau frase yang menjadi unsurnya, dan berdasarkan makna unsur-unsurnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ilmiah yang diformulasikan dalam judul **“Relasi Subjek dan Predikat dalam Klausa Bahasa Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa Gorontalo semakin berkurang karena pengaruh beberapa faktor, antara lain: (a) kurangnya pembelajaran bahasa Gorontalo terhadap anak-anak, (b) masuknya bahasa lain/asing di Gorontalo (c) adanya kecenderungan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia atau dialek Manado daripada bahasa Gorontalo.
- 2) Kurangnya pemahaman terhadap relasi antar unsur pembentuk klausa bahasa Gorontalo.
- 3) Subjek dan predikat yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klausa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah subjek dalam klausa bahasa Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah predikat dalam klausa bahasa Gorontalo?
- 3) Bagaimanakah relasi subjek dan predikat dalam klausa bahasa Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Mendeskripsikan subjek dalam klausa bahasa Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan predikat dalam klausa bahasa Gorontalo.
- 3) Mendeskripsikan relasi subjek dan predikat dalam klausa bahasa Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi lembaga-lembaga pendidikan baik SD, SMP, dan SMA untuk selalu memasukan materi bahasa daerah sebagai mata pelajaran Muatan Lokal. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kebahasaan, khususnya bahasa daerah.

- 2) Bagi Masyarakat

Untuk menambah rasa cinta terhadap bahasa daerah, khususnya bahasa daerah Gorontalo serta menumbuhkan sikap toleransi dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Pemerintah

Kegunaan bagi pemerintah yaitu, (a) sebagai bahan acuan untuk menjaga dan melestarikan penggunaan bahasa daerah yang ada di kecamatan Bualemo, (b) menjadi bahan masukan terhadap perkembangan bahasa daerah agar tetap dilestarikan sebagai salah satu khasanah budaya daerah Indonesia.